

HUBUNGAN METODE DISKUSI KELOMPOK DENGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP DAYA SERAP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAK DAN BUDI PEKERTI

¹SAMEL SOPAKUA, ²WILHELMUS LABOBAR, ³FEBY LATUIHAMALLO

^{1, 2}IAKN Ambon, ³SMA Kristen YPKPM Ambon

Email : ¹semysopakua69@gmail.com, ²w.labobar@iaknambon.ac.id,
febylatuihamallo@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan metode diskusi secara tepat dapat mendorong terjadinya interaksi peserta didik selama pembelajaran yang akan berdampak pada daya serap peserta didik. Interaksi di kelas melalui metode diskusi dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dengan motivasi yang terus tumbuh membuat peserta didik dapat menyerap dengan baik materi pembelajaran. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan uji statistik korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode diskusi kelompok dengan daya serap peserta didik pada Mata pelajaran PAK di SMP. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,418 dan nilai kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar 17,74 % dikategorikan sedang. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan daya serap siswa. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,418 dan nilai kontribusi variabel X_2 terhadap Y sebesar 18,58% dikategorikan sedang. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode diskusi kelompok dan motivasi belajar dengan daya serap peserta didik. Dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,498, dikategorikan sedang dengan nilai kontribusi variabel X_1 , X_2 terhadap Y sebesar 24,80%. Hubungan ini menunjukkan $F_{hitung} = 91,223 > F_{tabel} = 4,78$ sehingga dapat disimpulkan bahwa makin tinggi dan baik penerapan metode diskusi dan motivasi belajar maka semakin tinggi daya serap peserta didik pada Mata pelajaran PAK di SMP. Demikian pula sebaliknya, makin rendah metode diskusi kelompok dan motivasi belajar maka semakin rendah daya serap siswa pada di Mata pelajaran PAK di SMP.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Motivasi Belajar, Daya Serap.

PENDAHULUAN

Banyak sinyalemen bahwa kurang berhasilnya peserta didik dalam belajar, salah satu sebabnya adalah peserta didik kesulitan dalam menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik masih belum aktif dalam berinteraksi dengan teman sebayannya ketika belajar berlangsung. Untuk itu perlu adanya upaya oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dan berinteraksi dalam belajar ketika di kelas sehingga peserta didik dapat berhasil dalam belajarnya. Guru mesti menggunakan strategi/teknik atau metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat aktif dan berinteraksi dalam memecahkan masalah saat belajar berlangsung. Salah satu strategi/teknik atau metode yang disarankan dapat memecahkan masalah di atas adalah dengan metode pembelajaran diskusi. Metode diskusi memiliki manfaat yakni merangsang daya pikir peserta didik serta kreatifitas peserta didik. Diskusi kelompok merupakan salah satu metode mengajar bagi peserta didik remaja yang memungkinkan mereka dapat menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpikir, percaya kepada diri sendiri dan berani mengemukakan pendapatnya, berlatih bersikap kritis dan positif, serta mampu berinteraksi sosial.

Melalui interaksi peserta didik dalam diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir, motivasi belajar dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru, dan peran guru dalam pembelajaran sebagai seorang fasilitator, moderator juga evaluator, sementara peserta didik terus meningkatkan kemampuan berfikir dan juga melatih sikap demokratis dengan menghargai pendapat orang lain, kerja kolaboratif dalam kelompok yang

terbuka akan menimbulkan ketertarikan (motivasi) peserta didik. Dengan metode diskusi terlihat adanya interaksi yang saling mendukung, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ditemuinya dalam belajar. Permasalahan pembelajaran ini berlangsung pada umumnya termasuk pada mata pelajaran agama kristen dan budi pekerti. Sebagaimana ciri khas kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen dalam proses pembelajarannya menekankan pada pemahaman teologi digali secara lebih berimbang antara teks dan konteks. Sedangkan Ruang lingkup materi berpusat pada Alkitab dan tema-tema kehidupan. Penalaran teologis memperoleh porsi dominan dalam pengayaan materi PAK dalam kurikulum 2013 ini. Hal ini berarti, bahwa keterampilan peserta didik untuk menuangkan pandangan teologi secara berimbang antara tafsiran teks dan konteks dengan tema-tema kehidupan yang riil turut ditentukan oleh strategi atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAK secara tepat.

Berdasarkan pengambilan data awal di SMP Negeri 4 Ambon, menunjukkan adanya peserta didik dalam pembelajaran Agama kristen dan budi pekerti, yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu referensi atau bahan Alkitab yang dipakai kemudian menjelaskan latar belakang nats Alkitab tersebut yang selanjutnya dapat menarik relevansinya dengan tema-tema kehidupan yang ditemuinya. Guru dalam hal ini perlu kreatif untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran agama krsiten dan budi pekerti ketika di kelas. Adanya Peserta didik yang belum mampu memahami teks Alkitab dan mengkajinya berdasarkan latar belakang penulisan teks Alkitab sehingga dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, merupakan masalah pemahaman dan kondisi pembelajaran saat itu. Oleh karena itu, membutuhkan strategi/teknik atau metode pembelajaran, yang salah satunya metode pembelajaran diskusi kelompok, karena dengan bekerjasama melalui berdiskusi dengan sesama teman sebaya tentunya akan terus membangun pemahaman dan memecahkan masalah yang mereka temui dalam belajar, salah satunya materi Agama Kristen dan Budi pekerti. Disisi lain penggunaan metode ceramah seringkali mendominasi dalam pembelajaran Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas dan belum memanfaatkan metode diskusi kelompok. Guru dalam tantangannya untuk terus mengembangkan diri salah satunya adalah dengan menerapkan metode diskusi secara baik. Karena dengan metode yang tepat dapat berdampak pada minat dan motivasi belajar peserta didik. Minat atau motivasi belajar merupakan semangat, suatu dorongan besar yang perlu terus ditingkatkan agar peserta didik dapat berhasil dalam pembelajarannya di kelas, hal ini dapat terjadi jika guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang membangun interaksi, aktif dan bersama-sama dalam kelompok belajar peserta didik, salah satu metode yaitu diskusi kelompok.

Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Diskusi Kelompok

Diskusi sebagai metode pembelajaran adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif. Manakala salah satu diantara siswa berbicara, maka siswa-siswa lain yang menjadi bagian dari kelompoknya aktif mendengarkan. Siapa yang berbicara terlebih dahulu dan begitu pula yang menanggapi, tidak harus diatur terlebih dahulu. Dalam berdiskusi, seringkali siswa saling menanggapi jawaban temannya atau berkomentar terhadap jawaban yang diajukan siswa lain. Demikian pula mereka kadang-kadang mengundang anggota kelompok lain untuk bicara, sebagai nara sumber. Dalam penentuan pimpinan diskusi, anggota kelompok dapat menetapkan pemimpin diskusi mereka sendiri. Sehingga melalui metode diskusi, keaktifan siswa sangat tinggi.

Adapun kegiatan guru dalam pelaksanaan metode diskusi sebagai berikut (1) Guru menetapkan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan atau guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan, (2) Guru menjelaskan tujuan diskusi, (3) Guru memberikan ceramah dengan diselingi tanya jawab mengenai materi

pelajaran yang didiskusikan, (4) Guru mengatur giliran pembicara agar tidak semua siswa serentak berbicara mengeluarkan pendapat, (5) Menjaga suasana kelas dan mengatur setiap pembicara agar seluruh kelas dapat mendengarkan apa yang sedang dikemukakan, (6) Mengatur giliran berbicara agar jangan siswa yang berani dan berambisi menonjolkan diri saja yang menggunakan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, (7) Mengatur agar sifat dan isi pembicaraan tidak menyimpang dari pokok/problem, (8) Mencatat hal-hal yang menurut pendapat guru harus segera dikoreksi yang memungkinkan siswa tidak menyadari pendapat yang salah, (10) Selalu berusaha agar diskusi berlangsung antara siswa dengan siswa, (11) Bukan lagi menjadi pembicara utama melainkan menjadi pengatur pembicaraan.

Kegiatan siswa dalam pelaksanaan metode diskusi sebagai berikut (1) Menelaah topik/pokok masalah yang diajukan oleh guru atau mengusahakan suatu problem dan topik kepada kelas, (2) Ikut aktif memikirkan sendiri atau mencatat data dari buku-buku sumber atau sumber pengetahuan lainnya, agar dapat mengemukakan jawaban pemecahan problem yang diajukan, (3) Mengemukakan pendapat baik pemikiran sendiri maupun yang diperoleh setelah membicarakan bersama-sama teman sebangku atau sekelompok, (4) Mendengar tanggapan reaksi atau tanggapan kelompok lainnya terhadap pendapat yang baru dikemukakan, (5) Mendengarkan dengan teliti dan mencoba memahami pendapat yang dikemukakan oleh siswa atau kelompok lain, (6) Menghormati pendapat teman-teman atau kelompok lainnya walau berbeda pendapat, (7) Mencatat sendiri pokok-pokok pendapat penting yang saling dikemukakan teman baik setuju maupun bertentangan, (8) Menyusun kesimpulan-kesimpulan diskusi dalam bahasa yang baik dan tepat, (9) Ikut menjaga dan memelihara ketertiban diskusi, (11) Tidak bertujuan untuk mencari kemenangan dalam diskusi melainkan berusaha mencari pendapat yang benar yang telah dianalisa dari segala sudut pandang.

Motivasi Belajar dan Daya Serap Peserta Didik

Serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dengan tingkat kedisiplinan tertentu di sebut dengan motivasi. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ia responi dengan bentuk tingkhalaku yang positif. MC. Donald, sebagaimana dikutip oleh Sardiman dalam buku: "*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*" mengatakan bahwa, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

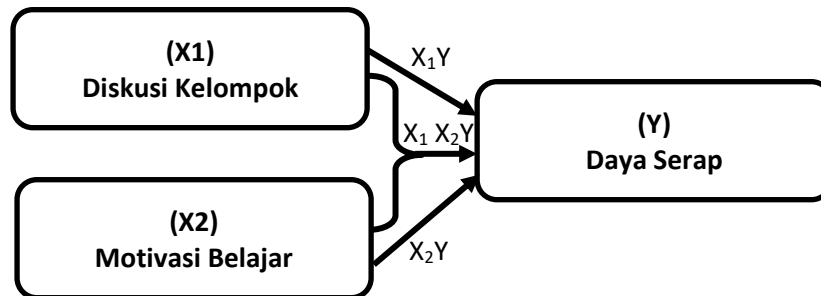
Daya serap siswa adalah kemampuan menyerap suatu konsep atau materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan kesadaran memanfaatkan daya guna dalam menjalankan pemahaman atas pelaksanaanyang sejalan dengan tuntutan perubahan. Daya serap adalah suatu bentuk kemampuan, kekuatan, perasaan, kemauan dan tenaga yang dimiliki jiwa manusia, dalam upaya untuk melakukan sesuatu usaha. Dalam hubungannya dengan daya serap terhadap mata pelajaran, maka daya serap adalah suatu bentuk perasaan semangat, kemauan menyimak, kemampuan berfikir, kekuatan mengingat, dan tenaga yang dimiliki jiwa manusia, dalam upaya untuk melakukan usaha menyerap pelajaran yang memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan belajar. Daya serap merupakan kemampuan, tenaga, tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajari dan diajarkan oleh guru dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Pemahaman ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, minat peserta didik terhadap belajar, lingkungan yang nyaman atau kondusif, dan guru yang bisa bersahabat (dekat) dengan peserta didiknya. Sehingga daya serap dalam hubungannya terhadap mata pelajaran PAK merupakan suatu perasaan semangat, kemauan menyimak, kemampuan berfikir, kekuatan mengingat, dan tenaga yang dimiliki siswa dalam upaya menyerap materi ilmu statika bangunan dalam tujuannya mencapai keberhasilan belajar PAK.

Pembelajaran PAK di Sekolah Menengah Pertama

Pendidikan Agama Kristen merupakan wahana pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengenal Allah melalui karya-Nya serta mewujudkan pengenalannya akan Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai kristiani. Dengan demikian, melalui PAK peserta didik mengalami perjumpaan dengan Tuhan Allah yang dikenal, dipercaya dan diimaninya. Perjumpaan itu diharapkan mampu mempengaruhi peserta didik untuk bertumbuh menjadi garam dan terang kehidupan. Secara khusus PAK aras SMP mengajak peserta didik untuk memahami hidup sebagai pengikut Kristus. Untuk itu, topik tentang hidup beriman dan berpengharapan menjadi wadah untuk membahas secara lebih rinci bagaimana seharusnya menjalani hidup sebagai pengikut Kristus. Peserta didik juga diajak untuk mewujudkan nilai-nilai iman dalam berbagai bentuk tanggung jawab sosial pada lingkup keluarga, gereja dan masyarakat. Pendidikan agama kristen merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Alkitab yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik. Antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (termasuk *agree in disagreement*/setuju untuk tidak setuju).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah merupakan alur dalam penelitian ini, maka dibuat kerangka konseptual mengenai hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat, namun sebelum kerangka konseptual dibuat, maka akan diberikan gambaran mengenai hubungan dari variabel – variabel dalam penelitian ini secara ringkas sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

- X₁ : Metode Diskusi Kelompok
- X₂ : Motivasi belajar
- Y : Daya serap peserta didik
- rx₁y : Korelasi diantara x₁ dan y
- rx₂y : Korelasi diantara x₂ dan y
- Rx₁ x₂y : Korelasi Ganda diantara x₁, x₂ dan y

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasi yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan dua variabel atau lebih berdasarkan fakta-fakta yang terjadi melalui pengumpulan data, pengolahan data, kemudian menganalisis dan terakhir menjelaskan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X, XI dan XII dengan jumlah keseluruhan 237 orang. Sedangkan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel dari galad pendugaan 5% diperoleh

sampel sebanyak 100 orang peserta didik. Angket Penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket tertutup yang memenuhi unsur variabel Metode Diskusi Kelompok (X_1), motivasi belajar (X_2), dan Daya serap peserta didik (Y).

Uji Validitas, Reabilitas, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

Rumus mencari validitas butir dalam instrumen penelitian yang berupa angket adalah untuk menghitung validitas butir angket dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Pearson. dengan nilai harga kritik untuk validitas butir instrumen sebesar 0,3. Artinya apabila r_{xy} (*korelasi product moment*) lebih besar atau sama dengan 0,3 (nilai harga kritik) atau $r_{xy} \geq 0,3$, nomor butir tersebut dikatakan valid atau disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut adalah valid. Sebaliknya apabila r_{xy} lebih kecil dari 0,3 ($r_{xy} < 0,3$), nomor butir tersebut dikatakan tidak valid.

Sedangkan estimasi reliabilitas agar lebih mempunyai nilai praktis dan efisien yang tinggi. Hanya dengan satu kali pengenaan instrumen akan diperoleh distribusi skor dari subjek penelitian. Untuk itu, prosedur analisis butir-butir instrumen menggunakan rumusan Alpha Cronbach untuk pembelahan tiap butir.

Mengemukakan bahwa rumus mencari reliabilitas instrumen penelitian berupa angket adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Realiabilitas Instrumen
- k = Jumlah varians tiap butir
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Jumlah varians total

Selanjutnya, untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak, digunakan distribusi (r tabel) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kemudian membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} dengan kriteria pengujian :

- jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka angket tersebut reliabel sebaliknya
- jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka angket tersebut tidak reliabel

Pengujian hipotesis dalam peneltian ini dilakukan dengan analisis korelasi Product Moment (r_{xy}), Analisis *Korelasi Product Moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi pengujian hipotesis I dan II serta pengujian hipotesis III.

- 1) Pengujian hipotesis I dan II menggunakan *Korelasi sederhana Product Moment*. dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana :

- $r_{x,y}$ = Koefisien Korelasi product momen
- N = Banyaknya pengamatan atau banyaknya subjek
- X = Skor butir soal
- Y = Skor total
- XY = Jumlah (X) (Y)

Selanjutnya menguji signifikasi koefisien dapat dihitung dengan uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dinama : t_{hitung} = Nilai t
 r = nilai koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

- 2) Pengujian hipotesis III menggunakan Korelasi Berganda dengan Rumus korelasi ganda dua variabel adalah sebagai berikut :

$$R_{X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2 x_1 y + r^2 x_2 y - 2(rx_1 y)(rx_2 y)(rx_1 x_2)}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

Selanjutnya menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dengan rumus Uji-F :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Kriteria pengujian dengan Uji-F yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} ,

1)

a. Hipotesis Statistik

Untuk keperluan analisis korelasi diatas, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis I:

$H_0: r_{x_1 y} = 0$ Koefisien korelasi tidak berarti

$H_a: r_{x_1 y} \neq 0$ Koefisien korelasi berarti

Hipotesis II:

$H_0: r_{x_2 y} = 0$ Koefisien korelasi tidak berarti

$H_a: r_{x_2 y} \neq 0$ Koefisien korelasi berarti

Hipotesis III:

$H_0: r_{x_1 x_2 y} = 0$ Koefisien korelasi tidak berarti

$H_a: r_{x_1 x_2 y} \neq 0$ Koefisien korelasi berarti

Untuk menginterpretasi kuatnya signifikan koefisien korelasi, digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi yang nampak pada Tabel 3.19

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Interprestasi hasil uji hipotesis, kaidah yang digunakan, yakni probalitas (p). jika :
 $p < 0,01$ (sangat signifikan), $p < 0,05$ (signifikan), $p < 0,05$ (nir signifikan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan meliputi tahap deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan tahap analisis data pengujian hipotesis.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif variabel metode diskusi kelompok (X_1), motivasi belajar peserta didik (X_2) dan daya serap peserta didik (Y) dapat dilihat pada di bawah ini

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Metode diskusi kelompok (X_1), Motivasi belajar peserta didik (X_2), dan Daya serap peserta didik (Y)

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Metode diskusi kelompok (X_1)	100	21	100	121	111.43	.414	4.954
Motivasi belajar peserta didik (X_2)	100	21	70	91	80.17	.416	4.976
Daya serap peserta didik (Y)	100	41	58	99	73.92	.653	7.803
Valid N (listwise)	100						

Sumber: Data Hasil Penelitian Hibah

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa variabel metode diskusi kelompok diperoleh mean sebesar 111.43, standar deviasi sebesar 4.954, variance sebesar 24.54, sedangkan variabel motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai mean sebesar 80,17, standar deviasi sebesar 4.076, variance sebesar 24,760, dan variabel daya serap peserta didik diperoleh mean sebesar 73.92, standar deviasi sebesar 7.803 dan variance sebesar 60.594. Secara rinci dengan distribusi frekuensi deskripsi masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Variabel Metode diskusi kelompok

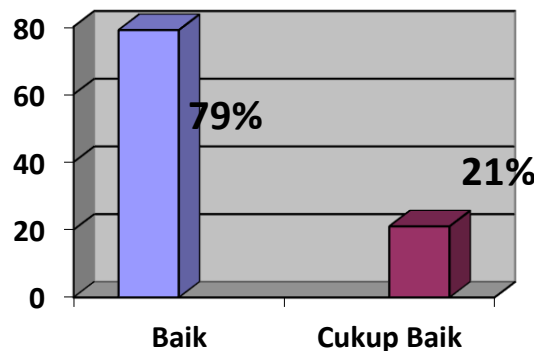
Adapun secara rinci deskripsi Variabel metode diskusi kelompok berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini dan Gambar 2 Grafik Histogram.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Metode diskusi kelompok (X_1)

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
133 - 156	0	0 %	Sangat Baik
109 – 132	79	79 %	Baik
85 – 108	21	21 %	Cukup
61 – 84	0	0 %	Kurang Baik
< 61	0	0 %	Tidak baik
Jumlah	100	100 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Hibah

Selain itu persebaran jawaban responden dapat digambarkan kedalam bentuk *grafik histogram*



Gambar 2. Grafik Histogram Variabel Metode diskusi kelompok (X_1)

Berdasarkan Tabel 3, dan gambar 2 grafik Histogram di atas, diperoleh banyaknya responden yang mempersepsikan metode diskusi kelompok pada klasifikasi/kriteria sedang sebanyak 79 responden (79%) dan sisanya pada klasifikasi/kriteria rendah sebanyak 21 responden (21%). Secara umum proporsi yang menyatakan setuju lebih banyak dari pada yang

menyatakan kurang setuju. Artinya metode diskusi kelompok digolongkan dalam kategori “Baik” sehingga kesimpulannya adalah metode diskusi kelompok dapat dengan baik digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik.

b. Deskripsi Data Variabel Motivasi belajar peserta didik

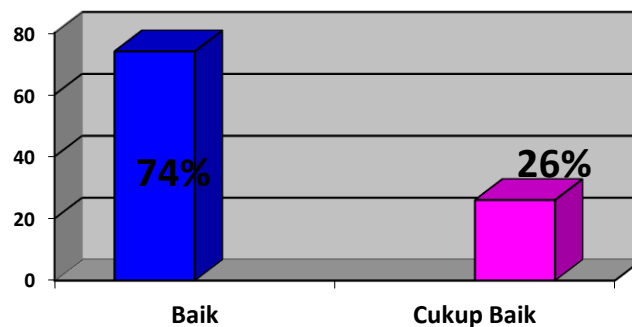
Adapun secara rinci deskripsi Variabel Motivasi belajar kelompok berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini dan Gambar 3 Grafik Histogram.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi belajar peserta didik (X₂)

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	96 - 112	0	0,0	Sangat Baik
2	79 - 95	74	74	Baik
3	62 - 78	26	26	Cukup Baik
4	45 - 61	0	0,0	Kurang Baik
5	< 45	0	0,0	Tidak Baik
Jumlah		100	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian Hibah

Selain itu persebaran jawaban responden dapat digambarkan kedalam bentuk *grafik histogram*



Gambar 3 Grafik Motivasi belajar peserta didik (X₂)

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 4, dan gambar 3 grafik Histogram di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik menunjukkan kategori baik 74 % dan cukup baik sebesar 26 %. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 80,17 yang terletak pada interval 79-95 dalam kategori baik. Artinya peserta didik secara baik, dapat termotivasi dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.

A. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan maksud memberikan gambaran tentang sejauhmana persyaratan telah dipenuhi sesuai dengan teknik analisis statistik yang direncanakan. Berikut beberapa pengujian yang harus dipenuhi sebelum analisis dilakukan antara lain uji normalitas, dan uji linieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data masing-masing variabel penelitian yaitu variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X₁), variabel motivasi belajar peserta didik (X₂), dan variabel daya serap peserta didik (Y). Berdasarkan data yang digunakan pada uji *Kolmogorov smirnov* dengan keterangan sama dengan uji Liliefors. Data analisis dari Output SPSS X₁, X₂ dan Y di atas disajikan kedalam tabel di bawah ini, sehingga dapat memastikan normalitas data.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas

No	Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a (Sig)	Taraf Signifikan (α)	Keterangan	Keputusan
1	Metode diskusi kelompok	0.114	0.05	0.114 > 0.05	Normal
2	Motivasi belajar	0.106	0.05	0.106 > 0.05	Normal
3	Daya serap	0.601	0.05	0.601 > 0.05	Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian Hibah

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas terlihat bahwa variabel metode diskusi kelompok, motivasi belajar peserta didik dan daya serap peserta didik berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F sebesar 1,456 dan 1,223 dengan signifikansi 0,114 dan 0,250. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan:

- Hipotesis:
 H₀: Model regresi linier
 H₁: Model regresi tidak linier
- Menetapkan taraf signifikansi (misalnya $\alpha = 0,05$)
- Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.)
 Bila $\alpha < \text{Sig.}$, maka H₀ diterima, berarti regresi linier
 Bila $\alpha > \text{Sig.}$, maka H₁ diterima, berarti regresi tidak linier

Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa sig (0,114) > α (0,05) dan (0,250) > α (0,05) berarti model regresi linier.

B. Uji Hipotesis Penelitian

1. Pengujian Hipotesis 1 : Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Metode diskusi kelompok dengan Daya serap peserta didik Pada Mata Pelajaran PAK Sekolah Menengah Pertama

Adapun sejumlah langkah dilakukannya analisis korelasi antara lain : (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antarvariabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan/tidak signifikan). Dalam penelitian ini, bentuk dilakukannya analisis korelasi dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 20.0 For Windows. Analisis Korelasi dimulai pada:

1) Perhitungan Koefisien dan Arah Korelasi

Hasil Perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan bantuan komputer dan program SPSS Vers 20.0 for Windows dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Koefisien Korelasi

		Metode diskusi kelompok (X1)	Daya serap peserta didik (Y)
Metode diskusi kelompok (X1)	Pearson Correlation	1	.418*
	Sig. (2-tailed)		.620
	N	100	100
Daya serap peserta didik (Y)	Pearson Correlation	.418*	1
	Sig. (2-tailed)	.620	
	N	100	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Hibah

Berdasarkan tabel di atas, maka dengan demikian koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara metode diskusi kelompok dengan daya serap peserta didik Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon adalah 0,418.

2) Tingkat Keeratan Hubungan

Untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel X dan Variabel Y, maka diperhatikan koefisien korelasi antara variabel metode diskusi kelompok (X_1) dengan daya serap peserta didik (Y) sebesar 0.418. Koefisien korelasi tersebut, beada pada tingkat hubungan sedang, yang terletak antara retang nilai 0,40 – 0,599. Sehingga disimpulkan bahwa tingkat keeratan atau tingkat hubungan variabel metode diskusi kelompok dengan variabel daya serap peserta didik adalah sedang.

3) Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi

Besar kecilnya koefisien korelasi yang telah dihitung serta kuat lemahnya tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan Variabel Y, tidak memiliki arti apapun apabila belum dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi yang sudah dihitung/diperoleh. Dengan demikian, pengujian koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya antara variabel-variabel yang diteliti hubunganya. Pengujian koefisien korelasi diperoleh sebagai berikut :

- Menentukan dan menghitung nilai uji statistik yang digunakan. Dalam analisis korelasi sederhana Uji statistik yang digunakan adalah uji t, dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} = 0,418 \frac{\sqrt{143-2}}{\sqrt{1-(0,418)^2}} = \frac{4,96}{0,90} = 5,51$$

- Menentukan nilai kritis dan daerah kritis dengan derajat kebebasan (db) = n – 2. Sehingga db = n – 2 = 140 – 2 = 139. Maka pada $\alpha = 5\%$ dan db = 139 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,64
- Membandingkan nilai uji t terhadap nilai tabel t dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, jika bandingkan, terlihat nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $5,51 > 1,64$. Dengan demikian Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan : “*tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode diskusi kelompok dengan daya serap peserta didik*” di Tolak.

Membuat Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap 100 orang peserta didik di ketahui bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara metode diskusi kelompok dengan daya serap peserta didik.

4) Besarnya Sumbangan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa koefisien korelasi sebesar $R = 0.418$, maka untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel metode diskusi kelompok terhadap daya serap peserta didik dengan rumus $R^2 \times 100\%$, diperoleh $0.418^2 \times 100\% = 17.47\%$. Ini berarti metode diskusi kelompok memberikan kontribusi sebesar 17.47 % terhadap daya serap peserta didik Pada Mata Pelajaran PAK Sekolah Menengah Pertama.

5) Pengujian Hipotesis 2 : Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Motivasi belajar peserta didik dengan Daya serap peserta didik Pada Mata Pelajaran PAK Sekolah Menengah Pertama

Adapun sejumlah langkah dilakukannya analisis korelasi antara lain : (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antarvariabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan

kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan/tidak signifikan). Dalam penelitian ini, bentuk dilakukannya analisis korelasi dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 20.0 For Windows. Analisis Korelasi dimulai pada:

1) Perhitungan Koefisien dan Arah Korelasi

Tinggi rendah, kuat lemah atau besar kecilnya suatu korelasi dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya suatu angka (koefisien) yang disebut dengan angka indeks korelasi atau *coefficient of correlation*, yang disimbolkan dengan ρ (baca *Rho*, untuk populasi) atau r (untuk sampel). Dengan kata lain Angka Indeks Korelasi adalah sebuah angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi diantara variabel yang sedang diselidiki.

Hasil Perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan bantuan komputer dan program SPSS Vers 20.0 for Windows dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Koefisien Korelasi

		Motivasi belajar peserta didik (X ₂)	Daya serap peserta didik (Y)
Motivasi belajar peserta didik (X ₂)	Pearson Correlation	1	.431
	Sig. (2-tailed)		.119
	N	100	100
Daya serap peserta didik (Y)	Pearson Correlation	.431	1
	Sig. (2-tailed)	.119	
	N	100	100

Sumber: Data Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dengan demikian koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan daya serap peserta didik pada mata pelajaran PAK Sekolah Menengah Pertama adalah 0,431.

2) Tingkat Keeratan Hubungan

Untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel X dan Variabel Y, maka diperhatikan koefisien korelasi antara variabel metode diskusi kelompok (X₁) dengan daya serap peserta didik (Y) sebesar 0.431. Koefisien korelasi tersebut, beada pada tingkat hubungan sedang, yang terletak antara retang nilai 0,40 – 0,599. Sehingga disimpulkan bahwa tingkat keeratan variabel motivasi belajar peserta didik dengan variabel daya serap peserta didik adalah Sedang.

3) Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi

Besar kecilnya koefisien korelasi yang telah dihitung serta kuat lemahnya tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y, tidak memiliki arti apapun apabila belum dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi yang sudah dihitung/diperoleh. Dengan demikian, pengujian koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya antara variabel-variabel yang diteliti hubunganya.

Pengujian koefisien korelasi dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Menentukan dan menghitung nilai uji statistik yang digunakan. Dalam analisis korelasi sederhana Uji statistik yang digunakan adalah uji t, dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} = 0,431 \frac{\sqrt{143-2}}{\sqrt{1-(0,431)^2}} = \frac{5,12}{0,90} = 5,68$$

- b. Menentukan nilai kritis dan daerah kritis dengan derajat kebebasan (db) = $n - 2$. Sehingga $db = n - 2 = 100 - 2 = 98$. Maka pada $\alpha = 5\%$ dan $db = 100$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,64
- c. Membandingkan nilai uji t terhadap nilai tabel t dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, jika dibandingkan, terlihat nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $5,68 > 1,64$. Dengan demikian Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan : “tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar peserta didik dengan daya serap peserta didik” di Tolak.

d. Membuat Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap 100 peserta didik di ketahui bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara motivasi belajar peserta didik dengan daya serap peserta didik.

4) Besarnya Sumbangan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa koefisien korelasi sebesar $R = 0.431$, maka untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel motivasi belajar peserta didik terhadap daya serap peserta didik dengan rumus $R^2 \times 100\%$, diperoleh $0.431^2 \times 100\% = 18.58\%$. Ini berarti motivasi belajar peserta didik memberikan kontribusi sebesar 18.58% terhadap daya serap peserta didik Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon.

6. Pengujian Hipotesis 3 : Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Metode diskusi kelompok dan Motivasi belajar peserta didik dengan Daya serap peserta didik Pada Mata Pelajaran PAK Sekolah Menengah Pertama

Pengujian hipotesis ketiga dapat dilakukan dengan memastikan koefisien korelasi, maka Dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20.0 for Windows, outupu koefisien korelasi antar variabel X_1 , X_2 dan Y terlihat di bawah ini :

Tabel 9 Korelasi Antar Variabel (X_1 , X_2 dan Y)

		Metode diskusi kelompok (X_1)	Motivasi belajar peserta didik (X_2)	Daya serap peserta didik (Y)
Metode diskusi kelompok (X_1)	Pearson Correlation	1	.457	.419
	Sig. (2-tailed)		.061	.620
	N	100	100	100
Motivasi belajar peserta didik (X_2)	Pearson Correlation	.157	1	.431
	Sig. (2-tailed)	.061		.119
	N	100	100	100
Daya serap peserta didik (Y)	Pearson Correlation	.419	.431	1
	Sig. (2-tailed)	.620	.119	
	N	100	100	100

Berdasarkan nilai koefisien korelasi antar variabel di atas, maka nilai koefisien korelasi ganda antara metode diskusi kelompok dan motivasi belajar peserta didik dengan daya serap peserta didik atau $R_{x_1x_2y}$ adalah:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{(0.419)^2 + (0.431)^2 - 2.(0.419)(0.431)(0,457)}{1 - (0,457)^2}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0.175561 + 0.185761 - 0.165058346}{1 - 0.208849}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0.196263654}{0.791151}} = 0,498$$

Selanjutnya nilai statistik uji dapat dihitung :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2_{x_1x_2y}}{k}}{\frac{1 - R^2_{x_1x_2y}}{n - k - 1}} = \frac{\frac{0,498^2}{2}}{\frac{1 - (0,498)^2}{140 - 2 - 1}} = 91,223$$

- Menentukan nilai atau titiik kritis pada $db_1 = k$, $db_2 = n - k - 1$ dan $\alpha = 5\%$, yaitu $F_{(0,05, 2, 140)} = 4,78$
- Menguji signifikansi dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , mengacu pada kaidah pengujian signifikansi yaitu :
 Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan
 Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya tidak signifikan
 Ternyata nilai $F_{hitung} = 91,223$ dan $F_{tabel} = 4,78$, maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $91,223 \geq 4,78$. Artinya pernyataan yang menyebutkan "Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara metode diskusi kelompok dan motivasi belajar peserta didik dengan daya serap peserta didik" di tolak.
- Berdasarkan hasil yang dianalisis secara objektif dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara metode diskusi kelompok dan motivasi belajar peserta didik dengan daya serap peserta didik.

4. Besarnya Sumbangan Variabel Bebas secara Simultan Terhadap Variabel Terikat

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa koefisien korelasi sebesar $R = 0.498$, maka untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel metode diskusi kelompok dan motivasi belajar peserta didik secara bersama-sama dengan daya serap peserta didik dengan rumus $R^2 \times 100\%$, diperoleh $0.431^2 \times 100\% = 24.80\%$. Ini berarti metode diskusi kelompok dan motivasi belajar peserta didik secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 24.80% terhadap daya serap peserta didik Pada Mata Pelajaran PAK Sekolah Menengah Pertama

Pembahasan

1. Analisis Deskripsi

1) Deskripsi Variabel Metode diskusi kelompok Pada Mata Pelajaran PAK Sekolah Menengah Pertama

Dari hasil penelitian tentang metode diskusi kelompok Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon yang mencakup indikator *persiapan*, *pelaksanaan*, *evaluasi* diketahui bahwa skor rata-rata variabel metode diskusi kelompok sebesar 111.43, standar deviasi sebesar 4.954, variance sebesar 24.54, berada pada kategori baik. Secara umum menurut pendapat peserta didik berkaitan dengan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon yang memiliki kriteria baik sebesar 79%, kriteria cukup baik sebesar 21%, dan tidak ada kriteria yang sangat baik, kurang baik dan tidak baik. Pada prinsipnya hasil analisa deskriptif tentang metode diskusi kelompok yang dinilai dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik ini, umumnya memiliki makna yakni berkaitan dengan aktifitas pembelajaran yang terjadi dalam proses pembelajaran PAK yang berlangsung. Hal ini menunjukkan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi memecahkan

masalah-masalah dari setiap materi PAK yang diajarkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris yang berkesimpulan bahwa metode diskusi kelompok pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 2 Karya Tunggal Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung Selatan berada pada kategori Baik.

2) Deskripsi Variabel Motivasi belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran PAK Sekolah Menengah Pertama.

Dari hasil penelitian tentang motivasi belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran PAK Sekolah Menengah Pertama yang mencakup indikator : Tekun, Ulet, Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, Memiliki bakat dan minat, Mandiri, Tidak cepat bosan, Sikap teguh pendapat, Berpendirian dan Senang Berinovasi diketahui bahwa skor rata-rata variabel motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai mean sebesar 80,17, standar deviasi sebesar 4.076, variance sebesar 24,760 berada pada kategori baik. Kriteria baik ini menunjukkan peserta didik memiliki motivasi belajar sebesar 74 %, sedangkan sisanya yakni cukup baik 26%, dan tidak ada dalam kriteria yang sangat baik, kurang baik dan tidak baik. Pada prinsipnya hasil analisa deskriptif tentang motivasi belajar yang dinilai dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik ini, umumnya memiliki makna tentang kemampuan para responden yang dapat termotivasi dalam melakukan aktifitas pembelajaran PAK di kelas. Hasil penelitian ini didukung oleh Subudi (2016) yang memandang motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari dan menggerakkan perbuatan belajar.

2. Hasil Analisis Inferensial

1) Hasil Uji Hipotesis I : Terdapat hubungan yang signifikan antara metode diskusi kelompok (X_1) dengan daya serap peserta didik (Y) pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon

Dari hasil analisis data dapat dibuktikan bahwa Perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan bantuan komputer dan program SPSS Vers 20.0 for Windows menunjukkan hubungan antara Metode diskusi kelompok dengan Daya serap peserta didik Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon adalah 0,418. Koefisien korelasi tersebut, apabila kita bandingkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi ada pada kategori hubungan sedang, karena terletak antara nilai 0,40 – 0,599. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan variabel Metode diskusi kelompok dengan variabel Daya serap peserta didik adalah Sedang. Sedangkan untuk pengujian Keberartian Koefisien Korelasi untuk menguji Hipotesis (H_0 dan H_1) dengan taraf signifikan/nyata sebesar 5 % digunakan uji t di peroleh nilai $t_{hitung} = 5,51$ sedangkan $t_{tabel} = 1,64$, terlihat nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $5,51 > 1,64$. Dengan demikian Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan : “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara metode diskusi kelompok dengan daya serap peserta didik” di Tolak. Artinya Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara metode diskusi kelompok dengan daya serap peserta didik Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon. Selain itu metode diskusi kelompok memberikan kontribusi sebesar 17.47 % terhadap daya serap peserta didik Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Haris, dalam Penelitiannya tentang aktivitas dan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SDN 2 Karya Tunggal Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung Selatan, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2015-2016. Bertujuan untuk mengetahui hubungan metode diskusi kelompok terhadap daya serap siswa, hubungan suasana kerja terhadap daya serap siswa, dan hubungan metode diskusi kelompok dan daya serap peserta didik terhadap daya serap siswa SMP Negeri Satu Atap Kerugmunggang Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Dengan hasil analisisnya adalah terdapat hubungan positif variabel metode diskusi kelompok dengan variabel daya serap siswa, terdapat hubungan positif metode diskusi kelompok dan daya serap peserta didik secara bersama dengan daya serap siswa.

- 2) **Hasil Uji Hipotesis 2** : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik (X_2) dengan daya serap peserta didik (Y) Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon.

Dari hasil analisis data dapat dibuktikan bahwa Perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan bantuan komputer dan program SPSS Vers 20.0 for Windows menunjukkan hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan Daya serap peserta didik Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon adalah 0,431. Koefisien korelasi tersebut, apabila kita bandingkan dengan Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi, maka berada pada kategori hubungan sedang, karena terletak antara nilai 0,40 – 0,599. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan variabel Metode diskusi kelompok dengan variabel Daya serap peserta didik adalah Sedang.

Sedangkan untuk pengujian Keberartian Koefisien Korelasi untuk menguji Hipotesis (H_0 dan H_1) dengan taraf signifikan/nyata sebesar 5 % digunakan uji t di peroleh nilai $t_{hitung} = 5,68$ sedangkan $t_{tabel} = 1,64$, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $5,68 > 1,64$. Dengan demikian Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan : “*tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik dengan daya serap peserta didik*” di Tolak. Artinya Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara motivasi belajar peserta didik dengan daya serap peserta didik Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon. Selain itu motivasi belajar peserta didik memberikan kontribusi sebesar 18.58 % terhadap daya serap peserta didik Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Handayani, Hasil penelitian menunjukkan motivasi peserta didik berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 67,5%. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan pengaruh langsung sebesar 60%, dan pengaruh tidak langsung sebesar 7.5%.

- 3) **Hasil Uji Hipotesis 3** : Terdapat hubungan yang signifikan antara metode diskusi kelompok (X_1) dan motivasi belajar peserta didik (X_2) secara bersama-sama dengan daya serap peserta didik (Y) Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara metode diskusi kelompok dengan motivasi belajar peserta didik secara simultan dengan daya serap peserta didik Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien korelasi ganda ($R_{x_1x_2y}$) sebesar 0,498 dengan nilai pengujian signifikansi korelasi koefisien korelasi antar variabel (F_{hitung}) sebesar 91,223 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,78. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dapat diprediksi bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara metode diskusi kelompok dan motivasi belajar peserta didik dengan daya serap peserta didik Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon. Selain itu metode diskusi kelompok dan motivasi belajar peserta didik secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 24.80 % terhadap daya serap peserta didik Pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Ambon. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Ratna Dewi dalam tesisnya yang berjudul “Penerapan metode diskusi dan motivasi belajar siswa pada dalam meningkatkan kemampuan memahami materi Fiqih pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo “. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari metode diskusi kelompok dan motivasi belajar terhadap kemampuan memahami materi Fiqih, sebesar 48,8% dan motivasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel metode diskusi kelompok, dan juga hasil penelitian Yusqon (2003) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Metode diskusi kelompok, Motivasi Kerja Guru Terhadap Daya serap peserta didik SMK Swasta Bisnis dan Manajemen di Kota Tegal“. Menunjukkan ada pengaruh positif dan berarti perilaku metode diskusi kelompok terhadap daya serap peserta didik sebesar 33,2%.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Skor rata-rata variabel metode diskusi kelompok Mata pelajaran PAK di SMP yang memiliki kriteria baik sebesar 71,3%, kriteria cukup baik sebesar 28,7%, dan tidak ada kriteria yang sangat baik, kurang baik dan tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok Mata pelajaran PAK di SMP dikategorikan baik.
2. Skor rata-rata variabel motivasi belajar siswa pada Mata pelajaran PAK di SMP berada pada kategori baik. Kriteria baik ini menunjukkan kemampuan siswa yang dapat meminimalisir motivasi belajar secara baik sebesar 62,9%, sedangkan sisanya yakni cukup baik 37,10%, dan tidak ada dalam kriteria yang sangat baik, kurang baik dan tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa Mata pelajaran PAK di SMP dikategorikan baik.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode diskusi kelompok dengan daya serap siswa pada Mata pelajaran PAK di SMP. Dimana nilai koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar 0,418 dengan nilai kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar 17,74 % dan dapat dikategorikan sedang.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan daya serap siswa pada Mata pelajaran PAK di SMP. Dimana nilai koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar 0,418 dengan nilai kontribusi variabel X_2 terhadap Y sebesar 18,58% dan dapat dikategorikan sedang.
5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode diskusi kelompok dan motivasi belajar dengan daya serap siswa pada. Dimana nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,498 dan dikategorikan sedang dengan nilai kontribusi variabel X_1 , X_2 terhadap Y sebesar 24,80%. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} = 91,223 > F_{tabel} = 4,78$. Dengan kata lain makin tinggi metode diskusi kelompok dan motivasi belajar maka semakin tinggi daya serap siswa pada Mata pelajaran PAK di SMP. Demikian pula sebaliknya, makin rendah metode diskusi kelompok dan motivasi belajar maka semakin rendah daya serap siswa pada di Mata pelajaran PAK di SMP.

Saran dalam penelitian ini adalah

Bertolak dari kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sebab dengan aktivitas yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru agar dalam setiap kegiatan pembelajaran hendaknya para guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah agar memberi motivasi kepada guru untuk mengembangkan model, metode, media pembelajaran kontemporer supaya lebih kreatif dan tidak terpaku pada satu metode saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi muatan pelajaran PAK, Sekolah Menengah Pertama, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta tahun 2004.
- Benson Clarence H. (1986). *Metode dan cara Mengajar*, Malang : Gandum Mas.
- Budiningsih . C.Asri . 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Budiningsih Asri.C. 2004. *Pembelajaran Moral* : Berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya, : Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri . 2008. *Psikologi Belajar* Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Eli . Tanya. 1999. *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen : Mencermati Peranan Pedagogi Gereja*. Bandung : Sekolah Tinggi Teologi Cipanas dan Agiamedia

- Fathurrohman Pupuh dan M.Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, : PT Refika Aditama
- Gangel. Kenneth O. 1986, *24 Ways to Improve Your Teaching*, USA Canada England : Victor Books.
- Gulo W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Gunarsa Y. Singgih.D. at all. 2007. *Seri Psikologi Remaja*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Handayani, *Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA N 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*, Skripsi. 2010
- Haris. *Aktivitas dan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SDN 2 Karya Tunggal Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung Selatan, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi, 2016
- Harsanto. Radno. (2007). *Pengelolaan Kelas yang dinamis:paradigma baru pembelajaran menuju kompetensi siswa*, Yogyakarta : Kanisius.
- Hasibuan J.J. 1994. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Makalah

- Popham James.W. dan Eva.L.Baker 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistimatis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ratna dewi. *Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo*. Skripsi. 2008
- Sanjaya Wina. 2006 , *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman. A.M, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Setiawani Mary dan Stephen tong, 2005, *Seni membentuk karakter kristen: hikamt guru dan ayah bunda*, Surabaya : Momentum Christian Literature, Lembaga reformed injili Indonesia..
- Sidjabat B. Samuel, 2009, *.Mengajar Secara Profesional; Mewujudkan visi guru professional*. Bandung, : Yayasan Kalam Hidup,
- Sidjabat B. Samuel, 1994, *.Strategi Pendidikan Kristen : Suatu tinjauan teologis-filosofis*, Yogyakarta :Yayasan Andi.
- Sidjabat B. Samuel. 2008, *Membesarkan anak dengan Kreatif: panduan Menanamkan iman & Moral Kepada anak sejak dini*.Yogyakarta : Andi, Offset,

Skripsi

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Suparlan , Juni 2007, Artikel , *Diskusi : metode mengajar untuk mengasah otak, bukan otot dan untuk mengembangkan sikap saling menghormati*.
- Suprayogo Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*,Bandung:Remaja Rosdakarya,2003, hal.136-137.Bdg.Lexy Moleang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2001.
- Suryadi, 2006, *Kiat jitu dalam mendidik anak: berbagai masalah pendidikan dan psikologi*, Jakarta : Edsa Mahkota,
- Tatumaseley, Els. 1997, *Materi Ajar : Apa dan Bagaimana Pendidikan Agama Kristen itu*, Ambon : Fakultas teologi UKIM,.
- Thomas .F.Staton, *Haw To Instruct Successfully: Modern Teaching methods in Adult Education*. Terjemahannya oleh J.F.Tahalele. *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik: Metode-Metode mengajar Moderen dalam Pendidikan Orang Dewasa* Bandung : Penerbit ev. Diponegoro , 1987.
- Towns . Elmer L. 1975, *A History of Religious Educators*, America: Baker Book House Grand Rapids.
- Uno Hamzah.B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran* ; Jakarta: Bumi Aksara.

- Watloly Aholiab, 2 Juli 2008., *Makalah ; Startegi Pengembangan PAK*, disampaikan dalam rangka Workshop Pengembangan PAK; oleh Litbang Departemen Agama RI, kerja sama dengan STAKPN Ambon.
- Wiyanto Asul; 2000. *Seri Terampil Diskusi*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wlodkowski Raymond J. dan Judith H. Jaynes,(2004), *.Hasrat untuk belajar: Membantu anak-anak termotivasi dan mencintai belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar,